http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

Peningkatan Kualitas Pidato dan Budaya Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Darussalam melalui Pengajaran Intensif Berbasis Praktik

Asep Awaludin,[1] M. Kharis Majid,[2] Sulthan Rafli Rakan,[3] Abila Nur Shiddiq.[4]
[1]Prodi Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor
[2]Prodi Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor
[3]Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Universitas Darussalam Gontor
[4]Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Universitas Darussalam Gontor
Email: [1]asep@unida.gontor.ac.id, [2]kharis.majid@unida.gontor.ac.id,
[3]sulthanraflirakan24@student.afi.unida.gontor.ac.id,
[4]muhammadabilanurshidiq31@student.k3.unida.gontor.ac.id

Abstrak
Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab merupakan elemen vital dalam pendidikan keislaman, terutama di lingkungan madrasah diniyah, karena menjadi sarana utama dalam memahami literatur Islam klasik, berkomunikasi secara aktif, serta membangun kepercayaan diri peserta didik. Namun, banyak siswa masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kosakata, kurangnya latihan berbicara, dan rendahnya keberanian untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato sekaligus menumbuhkan budaya berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Darussalam, Desa Jebeng, Kecamatan Slahung, Ponorogo. Metode yang diterapkan adalah pelatihan intensif berbasis praktik melalui program "Aku Berani Bicara", yang dilaksanakan selama 30 hari dengan frekuensi lima kali per minggu dan durasi setiap pertemuan selama 90 menit. Program ini menekankan praktik pidato, penguasaan kosakata tematik, latihan pelafalan, serta pemberian umpan balik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek keberanian berbicara, penyusunan struktur kalimat, kelancaran berpidato, serta partisipasi aktif siswa. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang komunikatif, aplikatif, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pidato, Bahasa Arab, Madrasah Diniyah, Peningkatan Kualitas, Pelatihan

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab menjadi keterampilan penting dalam penguatan identitas keislaman dan pengembangan kecakapan komunikatif di lingkungan madrasah diniyah .(Mulyati and Setiawan 2023) Di Madrasah Diniyah Darussalam, Desa Jebeng, Kecamatan Slahung, terdapat permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam berpidato serta minimnya penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas harian. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap kemampuan akademik maupun religius siswa (Siahaan et al., 2023).

Kemampuan berbicara di depan umum dan penggunaan bahasa Arab aktif merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya di madrasah diniyah. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya menunjang pemahaman terhadap literatur keislaman klasik, tetapi juga merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Nursiwi, 2023).

Namun demikian, pelatihan keterampilan ini masih kerap terabaikan dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung teoritis. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim pengabdian dari perguruan tinggi berinisiatif untuk menghadirkan pendekatan baru dalam bentuk pelatihan pidato berbahasa Arab yang praktis dan terstruktur. Program ini diberi nama "*Aku Berani Bicara*", yang dirancang untuk menumbuhkan keberanian, ketepatan pengucapan, dan keterampilan menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab.

Pembelajaran yang mengedepankan Bahasa arab membutuhkna kemampuan guru dalam mengelola kelas.(Rufaiqoh et al. 2024) Dan memahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah profesi yang membutuhkan pengetahuan,keterampilan dan kecermatan sehingga membutuh kan Niat,strategi dan ketelatenan agar menjadi cakap dan professional.(Asep 2022) Dengan demikian, kegiatan

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terstruktur yang memfokuskan pada penguatan kemampuan berbicara dan penanaman budaya berbahasa Arab(Kusuma Adi, Vitriani, and Daqok 2021) melalui pendekatan praktik langsung. Harapannya, siswa dapat mengembangkan kompetensi komunikasi dan percaya diri yang lebih baik di lingkungan pendidikan Islam (Creswell, 2014).(Mulyati and Setiawan 2023)

Menurut Faizi (2024), strategi pendidikan yang menggabungkan pelatihan langsung, pembiasaan, dan praktik komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan.(Utomo et al. 2024) Begitu dalam sebuah buku "Menalar Makna berfikir dalam Al-Qur'an"menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran penting dalam kemajuan sebuah peradaban, terutama islam jika bukan karena berlandaskan pada Al-Qur'an tidak akan bisa bertahan sampai saat ini karena memiliki sumber ilmu yang jelas yaitu wahyu dan Al-qur'an, Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pengabdian masyarakat di madrasah diniyah. Budaya berbahasa Arab yang hidup dalam lingkungan pendidikan sangat penting untuk mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai.(Omayra 2021:45–47)

Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan khusus yang bersifat intensif dan aplikatif untuk meningkatkan dua aspek tersebut, yaitu kemampuan pidato dan praktik bahasa Arab. Harapannya, program ini mampu mencetak siswa/i yang percaya diri, komunikatif, dan memiliki bekal bahasa Arab yang aplikatif, intonasi dan artikulasi yang jelas mengantarkan mereka pada kategori awal "baik".

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian Masyarakat ini adalah pengembangan kemampuan untuk para murid Madrasah Diniyah Darussalam yang peserta untuk program ini terdiri dari Siswa kelas 4 (5 Siswa), Kelas 5 (8 Siswa), dan kelas 6 (4 Siswa) pelaksanaan ini dilakukan selama 30 Hari dengan tempo pertemuan lima kali dalam seminggu dan untuk setiap pertemuan berdurasi 90 menit ditambahkan keterlibatan dan peran tim pengabdi, jumlah masyarakat yang terlibat, lokasi dan lama pengabdian kepada masyarakat.

Tahap awal berupa persiapan dengan melaksanakan survei lapangan. Survei dilakukan sejak dua bulan sebelum penyelenggaran kegiatan. Adapun objek yang disurvei adalah tempat pelaksanaan kegiatan, masyarakat, TPA, dan kesediaan objek dalam menerima kunjungan serta memberikan pelatihan dan materi kepada para peserta. Selain itu, di tahap ini, tim pengabdi berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unida Gontor, Dosen Pembimbing Akademik, dan orang tua peserta terkait rencana kegiatan. Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah pemaparan materi, praktek pidato, dan berbicara menggunakan bahasa Arab yang masih sederhana. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan antara tim pengabdi serta penyusunan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan program pelatihan pidato berbahasa Arab yang dilaksanakan melalui program KKN, terlihat bahwa tingkat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab menunjukkan variasi yang cukup mencolok antar jenjang kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas 4 masih menunjukkan kemampuan yang rendah dalam hal keberanian berbicara, pelafalan kosa kata, dan struktur kalimat sederhana. Hal ini dikategorikan dalam tingkat "kurang". Kelemahan ini dapat dikaitkan dengan kurangnya kebiasaan berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, faktor pengalaman juga turut berkontribusi; siswa kelas 4 yang tergolong lebih muda cenderung belum terbiasa tampil di depan umum dan belum memiliki dasar kuat dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Sementara itu, siswa kelas 5 memperlihatkan hasil yang relatif lebih baik. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mapan terhadap susunan kalimat dasar dan memiliki tingkat keberanian berbicara yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas 4. Oleh karena itu, pada tahap awal ini mereka mendapatkan kategori "cukup baik". Di sisi lain, siswa kelas 6 yang telah memiliki pengalaman lebih banyak serta pembiasaan belajar yang lebih lama menunjukkan performa yang lebih stabil dan kuat. Kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan dengan

Namun demikian, keterbatasan yang dimiliki oleh

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

masing-masing kelas dapat ditangani secara signifikan melalui pendekatan pembelajaran yang intensif dan berbasis praktik langsung. Selama enam hari pelatihan berturut-turut, masing-masing selama 90 menit, para peserta diberikan materi dan pendampingan dalam suasana yang interaktif dan membangun. Pelatihan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi lebih mengedepankan praktik nyata dalam berbicara, menyusun teks, dan tampil di depan teman sekelas. Guru pendamping dari tim KKN turut terlibat dalam memberikan contoh, evaluasi, dan umpan balik secara personal kepada setiap peserta.

Perubahan yang signifikan tampak jelas pada hasil evaluasi akhir. Siswa kelas 4 yang sebelumnya menunjukkan performa rendah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas, memiliki intonasi yang lebih jelas, dan mampu menyusun kalimat pendek dalam bahasa Arab. Peningkatan ini membuat mereka berhasil naik ke kategori "baik". Hal serupa terjadi pada siswa kelas 5 yang meningkat menjadi "baik sekali". Mereka tampak lebih ekspresif dan artikulatif dalam penyampaian, serta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi pidato yang dibawakan. Peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh siswa kelas 6, yang sebelumnya sudah berada pada kategori "baik", kini mengalami lompatan prestasi yang luar biasa. Mereka tidak hanya mampu menyampaikan pidato dengan lancar, tetapi juga menunjukkan improvisasi yang matang dan penguasaan panggung yang membuat penampilan mereka layak mendapat predikat "luar biasa".

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik nyata secara konsisten dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara.(Sunarti 2024) Keberhasilan program "*Aku Berani Bicara*" memperkuat pandangan bahwa pelatihan yang diberikan dalam suasana yang menyenangkan, komunikatif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik mampu membentuk budaya bahasa yang positif di lingkungan madrasah. Dengan metode latihan yang terstruktur dan frekuensi yang cukup tinggi, para siswa tidak hanya belajar berbahasa Arab secara pasif, tetapi juga terbiasa menggunakannya dalam bentuk yang nyata dan aplikatif. Ke depan, model pelatihan semacam ini patut untuk dijadikan acuan dalam pengembangan program pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar.

Gambar dan Tabel



Gambar 1. Pelatihan pidato untuk siswa madrasah diniyah Darussalam

Gambar yang ditampilkan mencerminkan sebuah pendekatan evaluatif yang komprehensif dalam praktik pendidikan Islam berbasis pengalaman. Kegiatan ini mengimplementasikan metode "Aku Berani Bicara" sebagai sarana untuk menguji kompetensi komunikasi peserta didik secara holistik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menilai sekaligus mengembangkan kapasitas siswa dalam aspek keberanian berbicara di depan umum, (Astuti et al. 2025) sebagai bagian dari upaya menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan literasi lisan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Metode praktik seperti ini selaras dengan pendekatan pendidikan kontekstual (contextual teaching and learning/CTL), di mana peserta didik tidak hanya menerima teori secara pasif tetapi juga aktif mempraktikkannya dalam bentuk konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna akan terjadi jika siswa dihadapkan pada situasi yang nyata dan menantang. Dalam konteks pembinaan keagamaan,(Suparno 2012) metode praktik semacam ini dapat membentuk sikap mental, akhlak, dan spiritualitas peserta didik secara lebih efektif daripada sekadar pembelajaran

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

kognitif.
yang berkaitan dengan norma dan hukum kehidupan yang terkadang di luar batas primanusiaan, sebab keterkaitannya dengan iman dan akhlak semakin menipis yang cenderung menyebabkan kejahatan dan kekerasan terjadi sebalik nya jika iman dan akhlaq semakin kuat maka pasti akan selalu di muncul adalah hal yang baik pula serta bermanfaat untuk diri sendiri dan apa yang ada disekitar menjai lebih baik

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk corak kepribadian yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Seiring dengan dinamika globalisasi yang membawa dampak ganda—positif dan negatif—terhadap tatanan nilai masyarakat, maka penting untuk memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam sistem pendidikan. Globalisasi telah mengaburkan batas norma dan moralitas tradisional, yang berdampak pada melemahnya kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, jika iman dan akhlak tidak ditanamkan sejak dini, maka akan terjadi kekosongan nilai spiritual yang berujung pada meningkatnya perilaku menyimpang seperti kekerasan, intoleransi, dan disintegrasi sosial.terutama di lingkup Pendidikan.(Basori 2021)

Iya.



Gambar 2. Buku untuk menunjang program "Aku Berani Bicara"

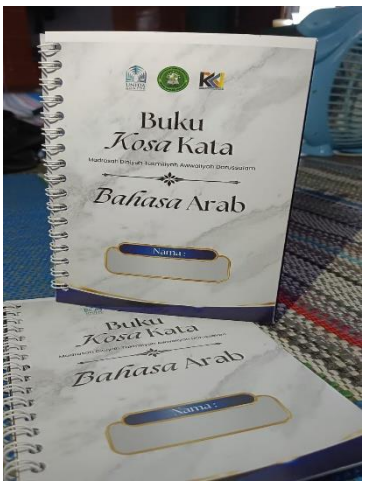
Penggunaan metode dan pendamping ajar ini sangat penting, oleh karena itu kami berupaya dengan membuat 2 modul buku ini yaitu:

1)Buku Pidato *"Aku Berani Bicara"* adalah hasil karya yang kami susun dengan tujuan utama untuk menunjang keaktifan para peserta didik dalam melatih kemampuan berpidato. Buku ini hadir sebagai media pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk mendidik, tetapi juga untuk memberikan motivasi dan semangat baru bagi para santri atau siswa dalam dunia kependidikan, khususnya pada kegiatan latihan berpidato. Salah satu daya tarik utama dari buku ini adalah struktur penyajian materi yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemampuan awal, dapat mengikuti dan memahami isi buku secara Menyeluruh..
Dalam desainnya, buku ini dikembangkan dengan tampilan bergambar dan berwarna. Pendekatan visual ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik. Menurut teori pembelajaran visual yang dikemukakan oleh Fleming (2001), siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah menyerap informasi jika disertai gambar, warna, atau tampilan yang menarik secara visual.(Fleming 2001) Maka dari itu, strategi ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan monoton, tetapi menyenangkan dan komunikatif.
Tidak hanya dari segi isi dan desain, buku ini juga

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

dilengkapi dengan berbagai metode penilaian yang beragam. Metode ini disesuaikan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam setiap tahap kegiatan latihan berpidato. Misalnya, mulai dari penilaian kemampuan dalam menyusun pembukaan pidato yang menarik, penyampaian isi pidato yang logis dan sistematis, hingga aspek penutup pidato yang kuat dan meyakinkan. Penilaian tidak hanya terfokus pada konten, tetapi juga mencakup aspek non-verbal seperti ekspresi, intonasi, gestur tubuh, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. (Darmawan and Sa 2025) Melalui program ini, diperoleh perkembangan yang signifikan dari para peserta didik. Upaya mereka dalam melaksanakan latihan setiap hari menunjukkan semangat yang luar biasa dan peningkatan yang nyata dalam hal keaktifan, kreativitas, serta keberanian berbicara di depan orang banyak. Mereka tidak hanya mengalami peningkatan dari aspek teknis berpidato, tetapi juga secara psikologis menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Secara lebih luas, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing peserta didik. Melatih kemampuan berbicara di depan umum adalah bagian dari upaya meningkatkan *soft skills*, yang dalam banyak literatur dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan abad 21.



Gambar 3. Buku untuk menunjang program budaya Bahasa Arab

Keunggulan dari program ini terletak pada kemampuannya membentuk karakter siswa yang percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyampaikan ide.(Trilling, B, Fadel 2009) Kelebihan lain dari buku ini adalah bahwa materi di dalamnya membantu peserta didik mengenali struktur dasar dari pidato yang baik, mulai dari pembukaan yang memikat, isi yang berbobot, hingga penutup yang lugas. Selain itu, semangat dan keberanian peserta didik pun meningkat seiring dengan latihan yang dilakukan secara konsisten. Bahkan, potensi yang selama ini tersembunyi dalam diri mereka dapat mulai terlihat dan berkembang secara signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky dalam teori *Zone of Proximal Development*-nya, proses belajar akan optimal ketika peserta didik mendapat stimulus yang tepat dari lingkungan belajar, termasuk media pembelajaran seperti buku ini.(Vygotsky 1978)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku *"Aku Berani Bicara"* bukan hanya sekadar panduan teknis berpidato, tetapi juga menjadi media pengembangan diri yang holistik bagi para peserta didik. Ia menggabungkan unsur pedagogis, psikologis, dan estetika dalam satu kesatuan yang mendukung pembelajaran aktif dan bermakna. Ke depan, kami berharap buku ini bisa dikembangkan lebih luas lagi dan digunakan sebagai salah satu alat penting dalam pelatihan public speaking, baik di sekolah-sekolah, pesantren, maupun lembaga pendidikan non-formal lainnya.(Ritonga 2025)

2) Buku *Kosa Kata Berbahasa Arab* ini dirancang sebagai bagian dari upaya strategis kami dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta membentuk budaya berbahasa Arab yang lebih kuat dan terstruktur di lingkungan Madrasah Diniyah Darussalam. Tujuan utama dari penyusunan buku ini adalah menyediakan media pembelajaran yang dapat menjembatani pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab secara komprehensif, dimulai dari pengenalan dasar hingga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangannya, buku ini dikemas dengan tampilan visual yang menarik—dilengkapi gambar dan warna—untuk menyesuaikan dengan karakter psikologis anak-anak yang cenderung menyerap informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Visualisasi tersebut membantu siswa dalam mengaitkan antara apa yang mereka lihat dan dengar dengan makna kosa kata yang

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11514

dipelajari, sehingga memudahkan proses pengingatan dan pemahaman.(Satrio and Pambudi 2024) Pendekatan ini kami anggap penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus mendorong terciptanya suasana yang produktif dan berkesinambungan.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Para pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing peserta didik agar menjalankan program ini dengan sungguh-sungguh.(Aini, Ramadan, and Riau 2024) Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Dari hal-hal sederhana seperti penguasaan kosa kata, kami percaya akan tumbuh karakter kuat yang mengenal Tuhannya dan menjadikan akhlak Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup. Sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1991), pendidikan sejati tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan adab dan kesadaran akan posisi manusia sebagai hamba Allah.(Al-Attas 1991) Kesadaran itu pula akan keterbatasan diri sebagai manusia menjadi pendorong untuk terus belajar dan memperbaiki diri secara terus-menerus.

Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai pedoman yang memudahkan proses sosialisasi program di kalangan guru. Dengan penyusunan materi yang sistematis dan bertahap, para pendidik memiliki acuan yang jelas untuk mengajarkan kosa kata secara konsisten, terstruktur, dan mudah diaplikasikan. Sosialisasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keseragaman pelaksanaan di seluruh jenjang kelas. Dengan dukungan sistem yang jelas ini, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Seiring pelaksanaan program, kami mencatat hasil yang menggembirakan, terutama dari siswa kelas 5 dan 6. Mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam menggunakan kosa kata Arab secara aktif dalam bentuk kalimat sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, menandakan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara signifikan.

Keunggulan metode ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat kosa kata, memahami makna, dan menempatkan kata tersebut dalam struktur kalimat yang tepat. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga mengasah aspek afektif dan psikomotorik mereka. Melalui pengulangan dan latihan yang terstruktur, peserta didik mampu membentuk kebiasaan linguistik yang positif. Hal ini menegaskan pentingnya praktik langsung dalam proses internalisasi bahasa.(Kasmiati 2023)

Secara keseluruhan, buku *Kosa Kata Berbahasa Arab* ini diharapkan menjadi pondasi awal dalam membangun keterampilan berbahasa yang kokoh serta mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Harapannya, melalui buku ini, peserta didik tidak hanya mahir dalam aspek bahasa, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang sadar akan nilai-nilai Islam dan siap menjadi generasi unggul di masa depan.

KESIMPULAN

Program pelatihan "Aku Berani Bicara" berhasil meningkatkan kemampuan pidato peserta didik dengan lantang dan bersemangat dan memahami kosa kata bahasa Arab terutama apa yang ada disekililinginyan, siswa Madrasah Diniyah Darussalam secara signifikan. Merekan menunjukkan peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, struktur kalimat, semangat, dan keberanian tampil di depan publik. Pendekatan praktik langsung selama pelatihan intensif terbukti efektif membentuk budaya bahasa Arab yang

komunikatif dan aplikatif. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab yang tidak hanya teoritis, tetapi berbasis praktik, mampu memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik

.

DAFTAR REFERENSI

Aini, Fauziah, Zaka Hadikusuma Ramadan, And Universitas Islam Riau. 2024. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Else (Elementary School Education." 8(2):331–39.

Al-Attas, S. M. N. 1991. *The Consept Of Education In Islam A Framework For An Islamic Phylosofy Of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Asep, Nuhdi; 2022. "Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Berbasis Analisis Problem Solving." *Thoriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):476–83.

Astuti, Sri Sakti Wahyu, Syamsul Sodiq, Dianita Indrawati, Anas Ahmadi, And Darni5. 2025. "Contextual Based Learning: Sebuah Pendekatan Deskriptif Dalam Pendidikan Bahasa." *Jurnal Skripta* 11(1):115–26.

Basori. 2021. "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9(September 2020):122–32.

Darmawan, Dwiki, And Mad Sa. 2025. "Penerapan Teknik Public Speaking Untuk Membangun Komunikasi Meyakinkan Melalu Ekspresi Dan Gestur." 1(4):1229–39.

Fleming, N. D. 2001. *Teaching And Learning Style: VARK Strategies*. New Zaeland: Christchurch.

Kasmiati, Kasmiati. 2023. "Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7:3067–76.

Kusuma Adi, Fajarwati, Titik Vitriani, And Muhammad Daqok. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Di Tpq Wonogiri." *Jurnal Al Basirah* 1(2):127–36. Doi: 10.58326/Jab.V1i2.22.

Mulyati, Aas, And Usep Setiawan. 2023. "Pendampingan Belajar Membaca Bahasa Arab Dan Pengembangan Mufradat Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3(2). Doi: 10.59818/Jpi.V3i2.475.

Omayra, Y. 2021. "Dimensi Dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Dampaknya Bagi Pengembangan SDM Masyarakat." *Bina Ummat* 4(2):77–85.

Ritonga, Supardi. 2025. "Desain Media Pembelajaran Dalam Pendidikan." 10(2):562–77.

Rufaiqoh, Elok, Hasyim Asy'ari, Muhammad Ainul Yaqin, Fathor Rahman, And Siti Nur Halizah. 2024. "Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Lu'batud Dzakirah." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):115–26.

Satrio, Archielian, And Putro Pambudi. 2024. "Peranan Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Siswa SD Kelas 1 Di SDN Wonorejo 3 Surabaya." (4).

Sunarti, Sunarti. 2024. "Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Indonesian Research Journal On Education* 4:1104–11.

Suparno, P. 2012. *Filsafat Kontruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Trilling, B, Fadel, C. 2009. *21 Century Skills Learning For Life In Our Times*.

Utomo, Bambang Setyo, Muhlis Saifudin, Abdi Nur, And Rasyid Fadel. 2024. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Dan Al- Qur ' An Pada Anak Di Madrasah Diniyah Al-Makali , Desa Serangan ,." 2(2):26–35.

Vygotsky, L. S. 1978. *The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.